ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan
Di SDIT Alam Nurul Islam Sleman
Jamaludin

Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional
Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi
(Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I)
Permana Octofrezi

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu
Peserta Didik (Smk Darul Maghfiroh Di Sinar Rejeki,
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)
Andrianto

Konsep Ulul Albab
Dalam Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam
Nimas Wegig Kurniana

Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam
Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal
Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan

Menjadi Pemimpin Yang Efektif Dan Berpengaruh
Di Madrasah
Munganatul Khoeriyah

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana
Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret
Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata

Diterbitkan Oleh:

Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIT Yogyakarta

ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

ÁL-FÂHIM

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Penanggung Jawab : Danang Dwi Prasetyo
Ketua Redaksi : Rz. Ricky Satria Wiranata
Editor : Denas Hasman Nugraha
Reviewer : Syarif Hidayat
Suprih Hidayat
Tata Usaha : Sulis Ariawan
Nita Kumalasari
Penerbit : Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu
Yogyakarta
Alamat Redaksi : Jl. Mendung warih No. 125 Giwangan,
Umbulharjo, Yogyakarta
Telp. (0274) 410350, 4281163
Email : redaksialfahim@gmail.com
Website : jurnal.staitbiasjogja.ac.id

Deskripsi:

ÁL-FÂHIM adalah jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang diterbitkan secara berkala selama enam bulan sekali oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta berdasarkan Keputusan Ketua STAIT Jogja Nomor 001/A.KEP/STAITJOGJA/II/2019 tanggal 18 Februari 2019. Jurnal ÁL-FÂHIM adalah sarana kaum intelektual sebagai media informasi dan penyebarluasan hasil studi penelitian dan artikel ilmiah dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jurnal ÁL-FÂHIM mengundang para Dosen, Pendidik dan praktisi Pendidikan Islam untuk menyumbangkan karya ilmiahnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Naskah yang dikirim akan diseleksi dan dipublikasikan sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku. Karya Ilmiah yang dimuat di Jurnal ÁL-FÂHIM tidak selamanya mencerminkan pendapat redaksi.

DAFTAR ISI
Vol. 02 No. 02 September 2020

Halaman Judul	i
Editorial	ii
Daftar Isi	iii

Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Di SDIT Alam Nurul Islam Sleman

<i>Jamaludin</i>	1
------------------------	---

Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi (Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I)

<i>Permana Octofrezi</i>	13
--------------------------------	----

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik (SMK Darul Maghfiroh Di Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

<i>Andrianto</i>	39
------------------------	----

Konsep Ulul Albab Dalam Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam

<i>Nimas Wegig Kurniana</i>	56
-----------------------------------	----

Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal

<i>Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan</i>	68
---	----

Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh di Madrasah

<i>Munganatul Khoeriyah</i>	84
-----------------------------------	----

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret

<i>Safinatun Munawaroh, Rz. Ricky Satria Wiranata</i>	98
---	----

**Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat
Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal**

Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

sitiqurrotulayuni95@gmail.com, radiahijrawan21@gmail.com

Abstract: *Islamic education institutions are places that accommodate all Islamic educational activities. In it consists of individuals to form a group. Talking about groups, of course there is someone who stands out the most and can influence others, based on that fact the term leader appears, where the process of influencing and organizing activities in the group is called leadership. The process of leadership in an educational institution has an important role for the sustainability and success of an institution. The library research method is the method used by the author in analyzing Islamic education leadership. Compiled from several literature studies in the form of print and digital, then an analysis is carried out related to ideal leadership based on its terms and characteristics, the results obtained are inevitable where there is no single leader with perfection. There is no patent formula or theory that is used by the leadership to lead the institution. However, ideal in the sense here, can be interpreted as leadership in accordance with the circumstances and conditions of the institution he leads.*

Keyword: *Leadership, Islamic Education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹⁰¹ Lembaga pendidikan merupakan wadah yang menampung seluruh aktivitas pendidikan. Madrasah Dinyah, Sekolah Islam, Pondok Pesantren, Ma'had 'Ali adalah contoh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dalam mengelola dan mengatur seluruh aktivitas pendidikan tersebut, membutuhkan seorang yang disebut pemimpin. Kepala madrasah, kepala sekolah, dan Kiyai adalah contoh pemimpin dalam lembaga pendidikan tersebut.

Tugas dasar pemimpin adalah membentuk dan memelihara lingkungan dimana manusia bekerjasama dalam suatu kelompok yang terorganisir dengan baik, menyelesaikan tugas mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, tempat

¹⁰¹ Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 15.

tinggal, maupun kebutuhan lainnya. Pendek kata, semua kebutuhan anggota dalam organisasi terpenuhi dengan baik.¹⁰² Jadi pada hakikatnya seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar terhadap anggota dan lembaganya.

Bahasan tentang pemimpin tentu tak lepas dari kepemimpinan (proses pemimpin mempengaruhi anggotanya). Kepemimpinan merupakan keniscayaan yang tidak bisa dipisahkan dari realitas, karena memimpin dan dipimpin merupakan bagian dari kehidupan. Seorang kepala negara adalah pemimpin bagi rakyatnya, seorang ketua suatu organisasi adalah pemimpin bagi anggotanya, seorang guru adalah pemimpin bagi murid-muridnya, kepala sekolah adalah pemimpin di lembaga pendidikannya, seorang ayah adalah pemimpin dalam keluarganya, bahkan setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Karena pada hakikatnya, kehadiran manusia di muka bumi sudah mengemban amanah kekhalifahan atau kepemimpinan untuk melayani, pengabdian dan bahkan untuk menjaga dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya guna tercipta kehidupan yang damai dan tentram.¹⁰³ Pembahasan pada tulisan ini penulis anggap penting, karena sebagai calon pengelola pendidikan Islam hendaknya akademisi Pendidikan Islam mampu menganalisis tentang syarat dan ciri-ciri pemimpin pendidikan Islam. Sehingga kelak lembaga pendidikan Islam dapat mencetak insan kamil sebab terlaksananya kepemimpinan oleh pimpinan profesional.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Metode penelitian juga merupakan cara sistematis untuk menyusun suatu karya ilmiah agar mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁴ Adapun dalam penyusunan mini riset ini menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dimana penulis mencari data dari berbagai literasi di perpustakaan yang berhubungan dengan judul penelitian, baik melalui media cetak maupun digital. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut menggunakan objek penelitian dari perpustakaan baik berupa buku-buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.¹⁰⁵

¹⁰² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 143.

¹⁰³ Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Mannar* (al-Qahirah: *Dar al-Mannar*, 1947), hal. 258.

¹⁰⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal, 4

¹⁰⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, *Jurnal Iqra'* Volume 08 No.01 Mei, 2014. hal. 16.

Pembahasan

Arti Pemimpin dan Kepemimpinan Pendidikan Islam

Membahas tentang pemimpin, akan lebih baik jika terlebih dahulu mengetahui asal-usul seorang pemimpin menurut para ahli. Menurut beberapa teori tentang munculnya pemimpin antara lain:¹⁰⁶

1. Teori Heriditas (keturunan)

Teori ini di pelopori oleh Galton, menurutnya pemimpin itu muncul dari keturunan orang-orang terkemuka. Jika ayah menjadi pemimpin, maka kelak anaknya akan menggantikan, kemudian ketika lengser akan digantikan kembali oleh cucunya, dan begitu seterusnya.

2. Teori Environmental

Munculnya pemimpin adalah sebab kemampuan dan keterampilan yang memungkinkan dia memecahkan masalah sosial di lingkungannya.

3. Teori Humanistik

Dalam teori ini yang memerhatikan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam kelompok organisasinya, dalam artian jika terdapat suatu organisasi, maka harus ada pemimpin di dalamnya.

4. Teori fitrah

Berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia merupakan makhluk sosial, yang diciptakan menjadi seorang pemimpin. Dahulu teori ini diciptakan untuk menggantikan kenabian dalam rangka menjaga agama dan mengatur dunia.

Manusia diciptakan di dunia pada hakikatnya adalah sebagai pemimpin dimuka bumi. Tidak perlu memandang jauh sebagai pimpinan suatu negara, dalam ruang lingkup kecil manusia merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri. Hal tersebut termaktub dalam *kalamullah* yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (Q. S. Al-Baqarah: 30)¹⁰⁷

Pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.¹⁰⁸ Pemimpin adalah orang yang memimpin. Menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya membimbing, menuntun, mengarahkan, mengepalai. Jadi pemimpin adalah

¹⁰⁶ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mutaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Konsep, Teori, dan Praktiknya dalam Sejarah*. (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hal. 3-8.

¹⁰⁷ Surat Al-Baqarah (3:30) <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3> diakses pada tanggal 11 September 2020.

¹⁰⁸ Matondang, *Kepemimpinan: Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 5.

orang yang mampu membimbing, menuntun, mengarahkan, ataupun mengepalai.¹⁰⁹

Sedangkan kepemimpinan merupakan kata imbuhan yang berasal dari kata pemimpin, yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin merupakan subjek, dan yang dipimpin adalah objek. Secara sederhana adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin.¹¹⁰ Jika diamati lebih mendalam tentang pemimpin dan kepemimpinan ini, tidaklah mudah. Karena setiap orang memiliki ciri dan karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi seseorang. Sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda pula.

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut dengan *leadership*. George R. Terry menyatakan "*Leadership is the relationship in which one person, or the leader, influences others to work together willingly or related tasks to attain that which the leader desires*".¹¹¹ Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin. Mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar untuk mencapai tujuan.

George R. Terry di dalam buku Kartini Kartono juga mengungkapkan beberapa teori kepemimpinan,¹¹² yaitu:

- a. Teori Otokratis dan Pemimpin Otokratis. Kepemimpinan dalam teori ini didasarkan oleh perintah-perintah, paksaan dan tindakan yang arbitrer. Kepemimpinan yang berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.
- b. Teori Psikologis. Kepemimpinan dalam teori ini dimana sosok pemimpin memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik untuk merangsang kesediaan bekerja para pengikut dan anak buah.
- c. Teori Sosiologis. Pada teori ini kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antara relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya.
- d. Teori Suportif. Teori ini mengatakan para pengikutnya harus berusaha sekuat mungkin dan bekerja penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui *policy* tertentu.

¹⁰⁹ Nawas Syarif, "Menyambut Kepemimpinan Ideal di tengah Maraknya Kepemimpinan Transaksional" <http://pemberiilmu.blogspot.com/2013/02/menyambut-kepemimpinan-ideal-di-tengahal.html> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2019).

¹¹⁰ Jerry HAL. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 6.

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 8.

¹¹² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 87-89.

- e. Teori *Laissez Faire*. Teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin yang tidak mampu mengurus dan dia menyerahkan tanggung jawabannya serta pekerjaan kepada bawahannya.
- f. Teori Kelakuan Pribadi. Teori kepemimpinan seperti ini akan muncul berdasarkan kualitas pribadi atau pola kelakuan para pemimpin. Pemimpin harus mampu mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi masalah.
- g. Teori Sifat Orang-orang Besar. Cikal bakal seorang pemimpin dapat dilihat dan diprediksi dengan melihat sifat, karakter, dan perilaku orang-orang besar yang terbukti sudah sukses dalam menjalankan kepemimpinannya
- h. Teori Situasi. Teori situasi berpandangan bahwa munculnya seorang pemimpin bersamaan dengan masa pergolakan kritis, seperti revolusi dan pemberontakan. Pada saat itu akan muncul seorang pemimpin yang mampu mengatasi persoalan-persoalan yang nyaris tidak dapat diselesaikan oleh orang "biasa".
- i. Teori Humanistik/Populistik. Kepemimpinan menurut teori ini merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi kebutuhan setiap insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat.

Teori Kepemimpinan Pendidikan Islam

Islam tidak jauh berbeda dalam memandang kepemimpinan dengan model kepemimpinan pada umumnya, sebab prinsip dan sistem yang digunakan terdapat kesamaan. Kepemimpinan dalam Islam dapat mencontoh kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai pemimpin spiritual dan masyarakat pada masa itu. Beliau mengutamakan *uswatun hasanah* atau memberi contoh yang baik kepada para sahabatnya yang dipimpin. Hal ini termaktub dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar berada dalam akhlak yang agung."¹¹³

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki kelebihan berupa akhlak mulia, sehingga dalam perihal memimpin tidak diragukan lagi. Kepemimpinan Rasulullah tidak dapat ditiru seutuhnya, namun sebagai umat Islam hendaknya berusaha meneladani kepemimpinan Beliau.

Kepemimpinan pendidikan islam ini juga dappat di definisikan sebagai proses hubungan antar-individu yang di dalamnya seseorang mempengaruhi sikap, kepercayaan dan perilaku orang lain. Berdasarkan beberapa arti kepemimpinan di atas, Islam memandang kepemimpinan

¹¹³ Surat Al-Qalam (68:4) <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/68>
diakses pada tanggal 11 September 2020

sebagai suatu amanah yang berdasarkan pada al-Quran dan as-Sunnah untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencapai tujuan.

Fungsi dan Tugas Kepemimpinan Pendidikan Islam

Stephen P. Robin mengungkapkan urgensi fungsi kepemimpinan bagi suatu organisasi itu terletak pada kebutuhan akan koordinasi dan kendali. Tujuan organisasi tidak bisa dicapai jika masing-masing individu yang terorganisasi didalamnya berjalan secara fragmentalis tanpa koordinasi dan terkendali. Aturan, uraian tugas, kebijakan dan hierarki otoritas merupakan gambaran dari syarat yang diciptakan untuk memudahkan koordinasi dan kendali. Selain itu, kepemimpinan menyumbang ke pepaduan berbagai aktifitas pekerjaan, koordinasi komunikasi antara subunit organisasi, pemantauan kegiatan, dan pengawasan penyimpangan dari standar. Tidak ada sejumlah aturan dan pengaturan dapat menggantikan pemimpin yang berpengalaman yang dapat membuat keputusan yang cepat dan menentukan.¹¹⁴

Sedangkan, Soekarto Indra Fachrudi pada arah yang sama menyimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua macam sebagai berikut:¹¹⁵

1. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:
 - a) Memikirkan dan merumuskan dengan teliti, tujuan kelompok serta menjelaskan kepada anggota-anggotanya supaya dapat bekerja sama mencapai tujuan tersebut;
 - b) Memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat member harapan baik;
 - c) Membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat;
 - d) Menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok;
 - e) Memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok;
 - f) Memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.
2. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan sambil memeliharanya diantaranya:
 - a) Memupuk dan memelihara kebersamaan dalam kelompok;
 - b) Mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan sehingga dapat memupuk kegembiraan dan

¹¹⁴ Stephen P. Robbin, *Perilaku Organisasi; Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 2, Terj. Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Mohan (Jakarta : Prenhallindo, 2001), hal. 41.

¹¹⁵ Soekarto Indra Fachrudi. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal 3-4.

semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas; c) Dapat mendorong dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok. Semangat kelompok dapat dibentuk melalui penghargaan terhadap usaha setiap anggota atau kelompok demi kepentingan kelompok dan melalui *social activities*; d) Menggunakan kelebihan yang dimilikinya bukan untuk berkuasa atau mendominasi, melainkan sebagai sumbangan terhadap kelompok demi mencapai tujuan bersama.

Kenyataannya yang terjadi pada kepemimpinan pendidikan Islam berbeda dengan sosok manajer, administrator maupun jabatan tertinggi dalam dunia pendidikan. Pimpinan dalam pendidikan Islam adalah sosok yang memiliki konsep masyarakat komprehensif yang luas serta berkaitan langsung dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan tersebut sangat berpengaruh dengan semangat orientasi internasional yang masyur dalam hadis Nabi, yang memerintahkan umatnya untuk mencari ilmu sampai ke negeri Cina. Makna tersirat didalam hadis tersebut ialah, menganjurkan kepada umatnya untuk terus mengembara mencari ilmu. Sehingga ketika kembali nantinya akan memberikan pencerahan, pemberdayaan bagi yang lainnya. Hal ini menandakan peranan dari pemimpin dan pendidikan Islam mempunyai tugas yang berkaitan dengan sosial kehidupan masyarakat.

Sumber lain menyebutkan secara operasional fungsi kepemimpinan dapat diklasifikasikan menjadi lima fungsi pokok,¹¹⁶ yaitu:

1. Fungsi Intruksi. Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator, pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan dimana perintah tersebut dilaksanakan agar keputusan dapat dikerjakan secara efektif.
2. Fungsi Konsultasi. Fungsi ini bersifat komunikasi antar dua arah. Pada tahap pertama, usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan dari orang-orang yang dipimpinnya yang memiliki berbagai informasi dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya adalah konsultasi dari pemimpin pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan.
3. Fungsi Partisipasi. Pada fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaannya.
4. Fungsi Delegasi. Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa melalui persetujuan dari pemimpin.
5. Fungsi Pengendalian. Fungsi ini bermaksud bahwa kepemimpinan yang efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan

¹¹⁶ Soekarto Indra Fachrudi. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal. 94-95

dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

Tugas Kepemimpinan Pendidikan Islam

Seorang pemimpin memiliki tugas yaitu membawa organisasinya untuk bekerja bersama sesuai dengan tanggung jawab dan pembagian tugasnya masing-masing. Kemudian membawa organisasi ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain itu pemimpin juga bertugas dalam mengawasi, meluruskan, memandu, membenarkan, menerjemahkan, mengorganisasi, dan mentransformasikan harapan dari anggota organisasi.

Berdasarkan konteks nilai dan norma sosial, tugas dari pemimpin adalah membuat organisasi sebagai suatu sistem sosial yang menyenangkan bagi anggota organisasinya, sehingga organisasi menjadi satu tempat berinteraksi dan aktualisasi diri bagi anggotanya.¹¹⁷ Suatu organisasi diumpamakan seperti tubuh, jika ada salah satu anggota tubuh yang merasa sakit maka anggota lainnya akan merasa tidak nyaman. Organisasi yang sehat akan membawa kesenangan dan ketenangan bagi anggotanya dalam melaksanakan kegiatan organisasi, sehingga tujuan dari organisasi yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai target.

James A.F. Stoner memaparkan tugas utama dari pemimpin yaitu:

1. Pemimpin bekerja dengan orang lain
2. Pemimpin tanggung jawab dan mempertanggung jawabkan (akuntabilitas)
3. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas
4. Pemimpin berfikir secara analitis dan konseptual
5. Pemimpin harus mampu menjadi seorang mediator (penengah)
6. Pemimpin adalah politis dan diplomatik. Seorang pemimpin harus mampu mengajak dan melakukan kompromi. Sebagai seorang diplomasi seorang pemimpin harus dapat mewakili organisasinya.
7. Pemimpin membuat keputusan yang sulit dan harus bisa memecahkan masalah

Berdasarkan pemaparan diatas pemimpin merupakan seorang yang paling menonjol dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasinya. Sosok pemimpin merupakan seorang yang memiliki analisis tajam terhadap keadaan lembaga dan kondisi yang dihadapi. Keputusan yang diambil menjadi penentu bagi keberhasilan organisasinya. Pemimpin tidak dapat bekerja sendiri, melainkan membutuhkan dan menggerakkan orang lain secara sukarela tanpa tekanan mau bekerja sama guna mencapai cita-cita organisasinya.

¹¹⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education....* hal. 93.

Syarat dan Ciri-ciri Kepemimpinan Pendidikan Islam

Seorang pemimpin hendaknya tidak berlaku sewenang-wenang dalam memimpin. Layaknya sebuah cermin, ia selalu menjadi teladan dan contoh bagi orang-orang yang dipimpinnya.¹¹⁸ Dalam lembaga pendidikan Islam, madrasah misalnya. Kepala madrasah-lah yang menjadi teladan, dalam pondok pesantren Kiyai adalah cerminan utama. Seorang pemimpin bukan hanya menunjukkan sifat yang sempurna melainkan juga sikap sempurna (*perfect attitude*).

Pola kepemimpinan di lembaga pendidikan tidak sekedar melaksanakan tugas rutin yang sama setiap harinya. Warga sekolah/madrasah memiliki tugas pokok dan fungsi yang dilakukan. Begitupun kompetensi yang dimiliki oleh pemimpin di lembaga pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2014, dimana kepala sekolah wajib memiliki kompetensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Agar suatu lembaga pendidikan mempunyai daya dukung dalam era desentralisasi pendidikan, Mulyasa mengungkapkan dalam bukunya tentang Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah diperlukan kepala sekolah ideal yang mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya sebagai berikut:¹¹⁹

1. Melimpahkan wewenang. Seorang kepala sekolah tidak harus membuat keputusan sendiri dalam segala hal, namun ada beberapa yang lebih baik diputuskan sendiri. kemudian sisanya diserahkan wewenangnya kepada kelompok-kelompok yang ada dibawah pengawasannya.
2. Merangsang kreativitas. Perubahan dalam lembaga pendidikan tidak harus berasal dari pemimpin, sebab kemampuan pemimpin terbatas. Oleh karena itu pemimpin justru perlu merangsang kreativitas di kalangan orang-orang yang di pimpinnya guna menciptakan hal baru yang menghasilkan kinerja bermutu.
3. Memberi semangat dan motivasi. Melakukan pembaharuan dan inovasi merupakan cara akurat meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Jika ada beberapa anggota yang mulai kendor bekerja, bahkan terkadang melalaikan tugasnya, maka pemimpin berkewajiban memberikan semangat dan memotivasi bawahannya.
4. Membicarakan persaingan. Jika membahas tentang mutu, maka akan terlintas adanya mutu tinggi dan mutu rendah. Kemudian melakukan perbandingan dengan lembaga pendidikan lain. Nampaknya ketika melakukan analisis persaingan membutuhkan perencanaan yang matang

¹¹⁸ DPPAI UII, *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*. (Yogyakarta: DPPAI UII, 2013), hal. 28-29.

¹¹⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 59-54.

di awal, dengan memanfaatkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Atau lebih dikenal dengan analisis SWOT.

5. Bekerja sama dengan masyarakat. Dalam era desentralisasi pendidikan saat ini, bekerja sama dengan masyarakat amatlah urgen. Pasalnya kebutuhan pendidikan di masing-masing daerah berbeda antar satu dengan yang lainnya. Salah satu dari ciri-ciri kepemimpinan ini harus dimiliki oleh Pemimpin di lembaga pendidikan, guna memecahkan masalah-masalah yang muncul supaya dapat diselesaikan dengan tuntas.

Mulyasa menjelaskan dalam jurnal Ardhana Januar Mahardhani tentang strategi kepala sekolah sebagai sentral figur lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Berikut ini penjelasannya:

1. Sebagai evaluator maka kepala sekolah harus melakukan langkah awal yaitu, melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang – timbang dilakukan evaluasi. Evaluasi yang bisa dilakukan, antara lain terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlakuan belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.
2. Sebagian manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. *Mengorganisasikan* berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber daya pendukung yang paling sesuai. *Menggerakkan* adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. *Mengontrol* adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.
3. Sebagai administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama. *Pertama*, sebagai pengendalian struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Kedua*, melaksanakan administrasi substantive yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, dan administrasi umum.
4. Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri. Supervisi bias dilakukan ke dalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.

5. Sebagai leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lainnya.
6. Sebagai inovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
7. Sebagai motivator maka kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administratif sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik mampu nonfisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.

Analisis Syarat dan Ciri-ciri Kepemimpinan Pendidikan Islam

Riset mengenai kepemimpinan menurut Collons tidak mengungkapkan satu sifat tunggal yang dimiliki semua pemimpin yang berhasil, tetapi sejumlah ciri umum yang dimiliki banyak diantara mereka. Diantaranya memiliki sifat: (1) manusiawi; (2) memandang jauh ke depan; (3) inspiratif (kaya akan gagasan); (4) percaya diri. Pemimpin yang manusiawi adalah penting, karena dalam lembaga pendidikan kita bersinggungan dengan manusia. Jika tidak memperlakukan dengan manusiawi maka akan timbul perawanan. Pemimpin yang tidak punya visi sekaligus tidak percaya diri dipastikan lembaga yang dipimpinnya tidak akan kompetitif dengan sekolah lainnya, karena bergerak dalam ranah rutinan saja.¹²⁰

Fenomena kedua yang ditemukan dalam Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia karya Ainun Najib dengan judul Konstruksi Pemimpin Ideal untuk Indonesia menyebutkan berberapa kriteria pokok atau patokan utama untuk menjadi pemimpin yang ideal yang ditawarkan oleh Islam untuk negara Indonesia yang plural antara lain sebagaimana penjelasan di bawah:

1. Pemimpin yang Memiliki Talenta Kepemimpinan

¹²⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 148-149.

Pada dasarnya mengetahui secara pasti atau memberikan penilaian pada calon pemimpin yang memiliki talenta kepemimpinan adalah hal yang sangat subjektif dan relatif. Namun demikian, dalam masalah memilih pemimpin, Islam memberikan perhatian intens dalam memberikan solusinya.

2. Pemimpin yang Bertanggung Jawab

Pemimpin yang ada di Indonesia pada saat ini, meskipun tidak merata pada jumlah keseluruhannya namun masih banyak yang mengambil kesempatan dari amanah jabatan untuk meraup keuntungan. Sehingga kesan nyata adalah pemimpin yang mengumpulkan harta kekayaan bukan untuk mengayomi dan mengurus rakyat dan tatanan kenegaraan. Akibatnya masyarakat yang sengsara dan negara pun tidak berkembang karena dirugikan oleh pemimpin yang memperkaya diri ini padahal ia diangkat menjadi pemimpin oleh rakyat yang seperti ini lah salah satu contoh dari pemimpin yang tidak bertanggung jawab hanya memikirkan kepentingan pribadi.

3. Pemimpin yang Berakhlak Mulia dan Penyayang

Seorang pemimpin selain harus memiliki sifat tegas, talenta dalam kepemimpinan, dan kreatif, ia juga harus memiliki prinsip moral dan etika bangsa dalam kehidupan bernegara. Karena pemimpin adalah panutan atau teladan bagi yang dipimpin, maka bagaimana nasib suatu bangsa jika pemimpinnya tidak bermoral, tentu akan berdampak negatif pada kehidupan rakyatnya. Dalam arti, dampak dari peran seorang pemimpin baik dari aspek baik dan buruknya dapat berpengaruh kepada orang-orang yang dipimpin atau rakyat.¹²¹

Berpindah dari yang bersifat umum, ke fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Pada jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran yang terbit tahun 2015 lalu dibahas mengenai sosok kepala sekolah yang ideal dengan upaya profesionalisme yang dilakukannya. Kepala sekolah dianggap sebagai salah satu unsur yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah merupakan proses yang berkaitan dengan keseluruhan organisasi

¹²¹ Akbar Tanjung, *Islam, "Demokrasi dan Tantangan Global Akademik"*, dalam *Jurnal Kebudayaan*, vol, 4, No. I, (November, 2009), hal. 102.

sekolah, serta harus dilakukan secara berkesinambungan. Profesionalisme kepala sekolah harus secara sinergis dilaksanakan dengan melibatkan pengawas sekolah.

Upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah tidak akan terwujud, tanpa adanya motivasi dan kesadaran internal dari kepala sekolah, serta semangat untuk mengabdikan, yang akan melahirkan visi sekolah maupun kemampuan konseptual yang jelas dari kepala sekolah. Ini merupakan faktor yang penting, tanpa adanya kesadaran dan motivasi semangat untuk mengabdikan, maka semua usaha yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang optimal, yang akan menyebabkan realisasinya juga tidak optimal.

Secara profesional, menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:¹²²

- a. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.
- b. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analitis dan konseptual.
- e. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.
- f. Kepala sekolah adalah seorang politisi.
- g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat.
- h. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan – keputusan sulit.

Beberapa penelitian dan hasil karya ilmiah yang berupa buku, juga belum penulis temukan yang lebih spesifik membahas syarat dan ciri-ciri kepemimpinan yang ideal dan bisa diterapkan di segala situasi dan kondisi yang ada, hal tersebut sangat mustahil karena tidak ada satupun manusia yang sempurna. Namun terkait hal ini terdapat beberapa indikator yang penulis peroleh dari beberapa referensi untuk syarat dan ciri-ciri kepemimpinan ideal:

1. Memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan analitis yang kuat.

Pengetahuan seseorang ini, diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan, semakin banyak pemimpin mencari informasi, semakin banyak pula yang ia ketahui. Hal ini ke depannya akan menambah rasa hormat tenaga pendidik yang lainnya, karena pemimpin berpengetahuan luas, dan juga mampu menganalisis informasi tersebut dengan akurat.¹²³

¹²² Wahjosumidjo.. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 97.

¹²³ Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, tt), hal. 72.

Mengumpulkan informasi, menganalisis pembentukan konsep. Mengumpulkan latar belakang informasi dari berbagai sumber sebelum berpendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Hal itu dilakukan secara terus menerus untuk selalu memperoleh informasi yang baru.¹²⁴

2. Kapasitas integratif, keterampilan komunikatif dan keterampilan mendidik. Membuat pembaharuan dengan menggabungkan beberapa aspek yang sesuai, mampu berkomunikasi dan mengajarkan bawahan yang belum mengetahui dengan benar.
3. Rasionalitas, obyektivitas dan pragmatis Berpikir rasional dan melakukan penilaian secara objektif, tidak berat sebelah dan membuat semuanya lebih praktis tanpa berbelit-belit.
4. Keteladanan, adaptabilitas dan fleksibilitas.

Pemimpin menjadi teladan dalam lembaga yang dipimpin. Ibarat kaca pemimpinlah yang menjadi panutan atau kiblat bagi bawahannya. Lalu harus memiliki sikap adaptabilitas dan fleksibilitas kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan beradaptasi dan tahu sebanyak mungkin situasi yang dapat dimasuki.¹²⁵ Mampu mempergunakan berbagai konsep, dan pandangan-pandangan jika memecahkan masalah atau sedang mengambil suatu keputusan¹²⁶

5. Ketegasan, keberanian dan orientasi masa depan.

Ketegasan adalah kemampuan untuk dapat menhadapi orang lain tanpa menimbulkan penghinaan. Ketegasan juga diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan hal yang tepat pada waktunya.¹²⁷ Menunjukkan dirinya selalu siap untuk mengambil suatu keputusan dan memiliki kemampuan untuk mengetahui bahwa suatu keputusan diperlukan.

¹²⁴ Abdul Ghofar “ Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah yang Berkarakter” Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1.

¹²⁵ Erman Anom, “Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan Keutuhan NKRI” Lex Jurnalica Vol.5 No. 3, Agustus 2008, hal. 157.

¹²⁶ Abdul Ghofar “ Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah yang Berkarakter” Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1

¹²⁷ Mar’at, *Pemimpin dan Kepemimpinan...* hal. 73.

Kesimpulan

Arti pemimpin dan kepemimpinan, merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pemimpin merupakan subjek dari yang dipimpin. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses atau hubungan yang terjalin antara pemimpin dan anggotanya, sehingga dapat tergerak untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Adapun indikator dari ciri-ciri kepemimpinan pendidikan Islam berbeda antara satu dengan lainnya. Namun dari beberapa referensi yang diperoleh pemimpin yang ideal menunjukkan sikap positif sifat yang baik kepada anggotanya. Jika dikembalikan kepada hakikat manusia bahwa mereka tidak ada yang sempurna, maka konsep kepemimpinan yang ideal dapat terjadi jika pemimpin tersebut berhasil mengharumkan lembaga atau organisasinya sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan bersama.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghofar "Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah yang Berkarakter" Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah. Vol 1. No 1.
- Akbar Tanjung. *Islam "Demokrasi dan Tantangan Global Akademik"*, dalam Jurnal Kebudayaan. Vol. 4. No. I. November. 2009.
- Anom, Erman. "Kepemimpinan Visioner dalam Mewujudkan Keutuhan NKRI" Lex Jurnalica. Vol. 5 No. 3, Agustus 2008.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2013.
- DPPAI UII, *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*. Yogyakarta: DPPAI UII. 2013.
- Fachrudin, Soekarto Indra. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2006.
- Ghofar, Abdul "Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah yang Berkarakter" Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah. Vol 1 No 1.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei. 2014.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Makawimbang, Jerry H., *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Mar'at. Tt. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Matondang. *Kepemimpinan: Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
- Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir al-Mannar* (al-Qahirah: Dar al-Mannar). 1947.

- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawas Syarif, "Menyambut Kepemimpinan Ideal di tengah Maraknya Kepemimpinan Transaksional"
<http://pemberiilmu.blogspot.com/2013/02/menyambut-kepemimpinan-ideal-di-tengah.html> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2018).
- Robbin, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi; Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 2, Terj.: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Mohan. Jakarta : Prenhallindo.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Surat Al-Qalam (68:4) <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/68> diakses pada tanggal 11 September 2020
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Zainuddin. Muhadi dan Abd. Mutaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Konsep, Teori, dan Praktiknya dalam Sejarah*. Yogyakarta: SUKA Press. 2012.